

**PENGARUH AUDIT *QUALITY*, AUDIT *TENURE*, DAN
FORMAL COMPETENCE TERHADAP OPINI *GOING
CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

OLEH:

MICHAEL RIFKIN SITANGGANG

17.833.0282



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/12/22

**PENGARUH AUDIT *QUALITY*, AUDIT *TENURE*, DAN
FORMAL COMPETENCE TERHADAP OPINI GOING
CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

OLEH:

MICHAEL RIFKIN SITANGGANG

17.833.0282



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)7/12/22

**PENGARUH AUDIT *QUALITY*, AUDIT *TENURE*, DAN
FORMAL COMPETENCE TERHADAP OPINI GOING
CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH:

MICHAEL RIFKIN SITANGGANG

17.833.0282

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh audit *quality*, audit *tenure*, dan *formal competence* terhadap opini *going concern* pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.
Nama : Michael Rifkin Sitanggang
NPM : 178330282
Program Study : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

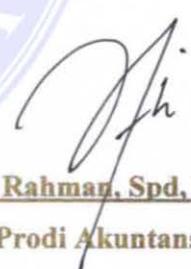
Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


T. Alvi Syahri Mahzura SE, M.SI
Pembimbing

Mengetahui



(Ahmad Rafiki BBA, (Hons) M.Mgt, PhD, CIMA)
Dekan


(Fauziah Rahman, Spd, M.Ak)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 7 Oktober 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH AUDIT *QUALITY* AUDIT *TENURE* DAN *FORMAL COMPETENCE* TERHADAP OPINI *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 7 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



Michael Rifkin Sitanggang
NPM : 178330282

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Michael Rifkin Sitanggang
NPM : 178330282
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENGARUH AUDIT *QUALITY*, AUDIT *TENURE* DAN *FORMAL COMPETENCE* TERHADAP OPINI *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 7 Oktober 2022

Yang Menyatakan,


Michael Rifkin Sitanggang
NPM. 17.833.0282

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Audit Quality, Audit Tenure, and Formal Competence on Going Concern Opinions in Textile and Garment Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This type of research is causal associative. The population in this study were 70 manufacturing companies. This study used purposive sampling as a sampling technique with certain criteria, and obtained a sample of 14 manufacturing companies. The type of data used is quantitative data with secondary data sources. The data collection method used is the documentation method. The analytical technique used in this study is descriptive analysis, classical assumptions, multiple linear regression, and hypothesis testing with the help of SPSS Version 22 software. The independent variables used in this study are Audit Quality, Audit Tenure, and Formal Competence. The dependent variable used in this study is Going Concern Opinion. The results of the study show that partially, the Audit Quality variable has a significant positive effect on Going Concern Opinions, the Audit Tenure variable has a significant positive effect on Going Concern Opinions, the Formal Competence variable has a significant positive effect on Going Concern Opinions, and simultaneously shows that all independent variables have a positive effect. and significant to the dependent variable

Key words : Audit Quality, Tenure Audit, And Formal Competence Against Going Concern Opinions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Audit *Quality*, Audit *Tenure*, Dan *Formal Competence* Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sebanyak 70 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, dan didapat sampel berjumlah 14 perusahaan manufaktur. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS Versi 22. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Audit *Quality*, Audit *Tenure*, Dan *Formal Competance*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Opini Going Concern*. Hasil peneltiian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Audit *Quality* berpengaruh positif signifikan terhadap *Opini Going Concern*, variabel Audit *Tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Opini Going Concern*, variabel *Formal Competance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Opini Going Concern*, dan secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat

Kata kunci : Audit *Quality*, Audit *Tenure*, Dan *Formal Competence* Terhadap *Opini Going Concern*.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Michael Rifkin Sitanggang dilahirkan di Medan Sumatera Utara, Pada tanggal 23 Juni 1998 dari Pasangan Bapak Zimmerson Sitanggang dan Ibu Robiana Sagala Amd.Kep. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Memiliki saudara kandung bernama Iro Kristo Sitanggang dan Cindy Claudia Sitanggang. Pada tahun 2010 peneliti lulus dari SD Negeri 060887 (Medan). Pada tahun 2013 peneliti lulus dari SMPN 19 Medan dan pada tahun 2016 peneliti lulus dari SMA Swasta Raksana Medan, dan pada tahun 2017 tepat pada bulan September terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah **“Pengaruh Audit *Quality*, Audit *Tenure*, Dan *Formal Competence* Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan saran yang secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Maka pada kesempatan ini ijinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan menyumbangkan tenaga dan pikiran dari awal sampai selesainya proposal skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi bapak Zimmerson Sitanggang dan ibu Robiana Sagala Amd.Kep ini yang tidak pernah lelah untuk mendoakan dan memberikan kasih sayang serta semangat kepada saya sehingga saya berhasil menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi.
3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Fauziah Rahman, S.pd, M.Ak selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu T. Alvi Syahri Mazhura SE, M.SI selaku Dosen Pembimbing saya yang sudah membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi saya
6. Sari Nuzullina Rahmadhani SE, M.Acc Selaku dosen ketua sidang saya telah memberikan saran dan bimbingan dan pengarahan.
7. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Ibu Devi Ayu Putri Sirait SE, M.SI, AK, CA selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengarahan juga dalam penyusunan proposal skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi yang telah mengajar dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Semua sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan oleh pihak akademik Universitas. Skripsi ini memuat materi sesuai dengan konsentrasi penulis yaitu konsentrasi perpajakan. Penulis berharap dengan adanya karya ilmiah ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan dapat memberikan sebuah panduan untuk peneliti berikutnya melakukan penelitian.

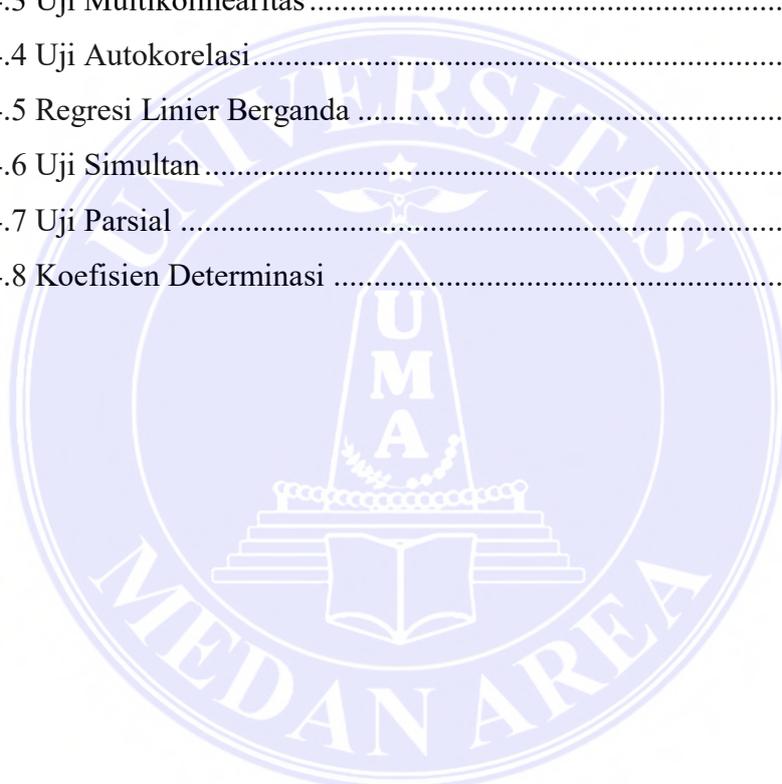
DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Opini <i>Going Concern</i>	9
2.1.1 Pengertian Keberlangsungan Usaha (<i>Going Concern</i>)	9
2.1.2 Pengungkapan <i>Going Concern</i>	10
2.2 Audit <i>Quality</i>	12
2.2.1 Pengertian Audit <i>Quality</i>	12
2.2.2 Standar Audit	14
2.3 Audit <i>Tenure</i>	19
2.3.1 Pengertian Audit <i>Tenure</i>	19
2.3.2 Jenis-Jenis Audit <i>Tenure</i>	20
2.4 <i>Formal Competence</i>	21
2.4.1 Pengertian <i>Formal Competence</i>	21
2.4.2 Jenis-Jenis <i>Formal Competence</i>	21
2.5 Penelitian Terdahulu	22
2.6 Kerangka Konseptual	23
2.7 Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis, Objek dan Waktu Penelitian	27
3.1.1 Jenis Penelitian.....	27
3.1.2 Lokasi Penelitian	27
3.1.3 Waktu Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1 Populasi	28
3.2.2 Sampel.....	28
3.3 Definisi Operasional.....	29

3.3.1 Variabel Penelitian	29
3.3.2 Definisi Operasional.....	30
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	31
3.4.1 Jenis Data	31
3.4.2 Sumber Data.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.6.3 Regresi Linier Berganda.....	33
3.6.4 Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan	36
4.1.2 Uji Statistik	41
4.2 Pembahasan.....	49
4.2.1 Pengaruh Audit <i>Quality</i> Terhadap Opini <i>Going Concern</i>	49
4.2.2 Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Opini <i>Going Concern</i>	51
4.2.3 Pengaruh <i>Formal Competence</i> Terhadap Opini <i>Going Concern</i>	51
4.2.4 Pengaruh Audit <i>Quality</i> , <i>Audit Tenure</i> Dan <i>Formal Competence</i> Terhadap Opini <i>Going Concern</i>	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	22
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria.....	29
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen.....	29
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	41
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel 4.6 Uji Simultan.....	47
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	48
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel.....	68
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Memenuhi Kriteria	72
Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Deskriptif	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perusahaan sangat meningkat di Indonesia. Pertumbuhan ini ditandai dengan semakin banyak dan berkembangnya perusahaan yang *go public* dan semakin pesat pula aktivitas di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sebagai mesin perekonomian negara, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa perlu disediakan kemudahan untuk memperoleh informasi keuangan tahunan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perekonomian nasional, diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan serta telah diaudit oleh akuntan publik bersertifikat dan terdaftar di Bapepam.

Seiring dengan hal tersebut, laporan keuangan menjadi elemen krusial dalam pengambilan keputusan dituntut buat menyampaikan informasi yang akurat serta aktual tentang posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang berguna bagi pengguna pada pengambilan keputusan investasi, kredit, alokasi sumber daya, dan keputusan ekonomi lainnya. Laporan Keuangan sendiri intinya wajib memenuhi empat karakteristik kualitatif yang artinya karakteristik khas info laporan keuangan yaitu bisa dipahami, relevan, tangguh serta bisa diperbandingkan.

Menurut Husnan (2017), akuntan publik yang selanjutnya disebut auditor sebagai pihak independen diharapkan memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Auditor memainkan peranan penting dalam jaringan informasi pada suatu perusahaan.

Tugas seorang auditor ialah menyampaikan opininya atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya, apakah wajar dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak. Hasil penilaian inilah yang nantinya akan menjadi info dan pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan buat mengambil keputusan ekonomi mirip yang sudah disebutkan sebelumnya. Menurut Harmono (2018), kualitas opini audit yang diberikan oleh auditor tidak dapat dinilai hanya sebatas yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus mempertimbangkan masalah eksistensi dan kontinuitas perusahaan dengan melihat adanya kemungkinan gangguan atas opini audit dengan pengungkapan *going concern*. Gangguan yang dimaksud dapat berupa masalah hukum (*lawsuit*), arus kas negatif, kurangnya modal kerja, dan lain sebagainya. Auditor bertanggung jawab memberikan opini audit atas laporan keuangan dan pengungkapan kemampuan perusahaan untuk *going concern*. Opini yang dikeluarkan auditor harus berkualitas dan tanpa rekayasa. Kepatuhan auditor untuk melaksanakan tanggung jawab ini erat kaitannya dengan teori kepatuhan. Pemahaman auditor, kemampuan auditor menguasai karakteristik lingkungan bisnis sebuah industri, dan pengalaman mengaudit banyak entitas yang berada dalam satu industri tertentu (spesialisasi industri auditor) akan membuat opini audit lebih berkualitas dan auditor lebih mudah memprediksi masalah *going concern*-nya sebuah entitas. Jika kualitas audit yang dimiliki auditor tinggi maka perikatan audit antara auditor dengan klien akan diperpanjang. Menurut Grace (2014:10), opini *Going Concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan perjuangan. memakai adanya *going concern* maka suatu badan perjuangan dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya pada jangka ketika panjang, tidak akan dilikuidasi pada jangka

saat pendek. *Going concern* digunakan menjadi asumsi di pelaporan keuangan sepanjang tak terbukti adanya berita yang memberikan hal antagonis. Dari tahun 2018 hingga waktu ini kinerja industri tekstil sudah mengalami keterpurukan, sesuai hasil dari data Badan pusat statistik, ekspor tekstil serta produk tekstil (TPT) di indonesia sepanjang tahun lalu sudah mencapai US\$ 12,84 miliar.

Kinerja ini sebenarnya tidak terlalu cemerlang. Angkanya turun 2,87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di tahun 2019 industri terpukul akibat perang dagang antara amerika serikat dan tiongkok. Perang dagang ini sebetulnya menjadi peluang bagi tekstil indonesia guna merogoh alih pasar cina. tetapi sayangnya, daya saing produk domestik ini masih lemah. Kementerian perindustrian telah mengatakan bahwa pertumbuhan industri manufaktur menurun menjadi 2,5% dan tahun ini diakibatkan oleh *covid-19*. Pertumbuhan industri manufaktur ini sebelumnya dapat mencapai 4,8-5,3%. Dan akan melakukan pemetaan serta menginisiasi stimulus agar sektor manufaktur ini mampu terus berkontribusi positif bagi perekonomian nasional di masa pandemi *covid-19*, upaya ini selalu akan dilakukan melalui kebijakan agar industri manufaktur ini akan selalu tetap berkontribusi positif terhadap perekonomian dan bertahan hingga selalu membaik. Salah satu dampak terbesar akibat dari pandemi *covid-19* ialah pada sektor tekstil yang telah merumahkan 1,5 juta karyawannya. Meski begitu, ada bagian dari industri tekstil yang masih selalu mampu melakukan ekspor di tengah pandemi *covid-19*. (Tobing 28 April 2020).

Berdasarkan pada data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan tekstil yang mendapatkan opini *Going Concern* salah satunya adalah Argo Pantes Tbk. (ARGO) merupakan tekstil yang terpadu memproduksi jenis tekstil seperti

benang menjadi kain. Perusahaan ini berturut-turut telah mendapatkan opini *Going Concern*. Pada tahun 2017 ARGO telah mendapatkan rugi setelah pajak sebesar Rp. 14.871,847, 2018 telah mendapatkan rugi setelah pajak yaitu Rp. 9,079,650 dan pada tahun 2019 juga argo ini mendapatkan rugi Rp. 7,227,027. Selain itu pula PT. Asia Pacific Fibers Tbk (POLLY) juga telah mendapatkan opini *Going Concern* pada tahun 2017 dengan rugi Rp.4,4008,564 dan pada tahun 2018 perusahaan tersebut telah melakukan pergantian auditor yang pada awalnya tahun 2017 KAP Hendrawanita Hanny Erwin & sumargo menjadi KAP Herman dody & rekan. Pada tahun 2018 PT. Asia Pacific Fibers Tbk tidak mendapatkan opini *going concern* dan namun pada tahun 2019 perusahaan tersebut telah kembali mendapatkan opini *going concern* dengan medapatkan laba setelah pajak sebesar Rp. 12.832.260 pada tahun ini diaudit kembali KPA Hendrawinata Hanny Erwin & sumargo. Yang terakhir yaitu perusahaan Sunson Textile Manufacture Tbk yang mendapatkan opini *going concern* pada tiga tahun terakhir ini, meskipun begitu pada tahun 2018 perusahaan tersebut mendapatkan laba bersih setelah pajak Rp.1.112.037.817. Tetapi opini *going concern* berasal dari auditor independenya.

Menurut Harmono (2018), *audit quality* merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran pada sistem akuntansi auditnya. Auditor bertanggung jawab memberikan opini audit atas laporan keuangan dan pengungkapan kemampuan perusahaan untuk *going concern*. Opini yang dikeluarkan auditor harus berkualitas dan tanpa rekayasa. Kepatuhan auditor untuk melaksanakan tanggung jawab ini erat kaitannya dengan teori kepatuhan. *Audit quality* menguasai karakteristik

lingkungan bisnis sebuah industri, dan pengalaman mengaudit banyak entitas yang berada dalam satu industri tertentu (spesialisasi industri auditor) akan membuat opini audit lebih berkualitas dan auditor lebih mudah memprediksi masalah *going concern*-nya sebuah entitas. Jika kualitas audit yang dimiliki auditor tinggi maka perikatan audit antara auditor dengan klien akan diperpanjang. Hasil penelitian Wijaya (2017), menunjukkan bahwa audit *quality* berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Sedangkan hasil penelitian Syahputra (2017), menunjukkan bahwa audit *quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* antara hasil penelitian Wijaya (2017) dan Syahputra (2017).

Menurut Husnan (2017), *Audit Tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur sesuai jumlah tahunnya. Dalam pengungkapan masalah *going concern* entitas, auditor tidak boleh dipengaruhi oleh lamanya audit *tenure* yang terjalin menggunakan entitas. Dua argumen yang mendukung korelasi negatif lama audit *tenure* memakai kualitas audit yang berkaitan menggunakan pengungkapan persoalan *going concern* entitas, yaitu (a) terjadi erosi independensi auditor yang disadari atau tak terdapat sebab ikatan loyalitas yang berpengaruh kepada obyektivitas auditor; dan (b) berkurangnya kapabilitas auditor untuk bersikap kritis akibat familiaritas yang dirasakan auditor sehingga pendekatan pengujian audit kreatif yang sering terjadi saat awal perikatan audit semakin terbatas juga. Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain masuk akal tanpa dispensasi, akan menahan pelaporan keuangan mereka dibandingkan menggunakan perusahaan yang menerima opini audit masuk akal tanpa

dispensasi, sehingga hal ini yang akan mensugesti penerimaan *going concern* terhadap perusahaan. *Audit tenure* merupakan jangka ketika perikatan yang terjalin di antara tempat kerja akuntan publik menggunakan auditee yang sama. Semakin lama hubungan auditor menggunakan klien, maka dikhawatirkan semakin rendah pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan pada menjaga kelangsungan usahanya. Hal ini yang akan mensugesti penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan. Hasil penelitian Wijaya (2017), menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Sedangkan hasil penelitian Syahputra (2017), menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* antara hasil penelitian Wijaya (2017) dan Syahputra (2017).

Menurut Harmono (2018), *formal competence* adalah berkaitan dengan tingkat profesional dari seorang akuntan publik. *Formal competence* berpengaruh positif pada opini *going concern*, karena auditor memberikan opini *going concern* berdasarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Auditor merupakan profesi yang dituntut untuk memiliki tingkat profesional dan tingkat independensi yang tinggi serta memiliki kode etik profesi, apapun hasil temuan yang ditemukan oleh auditor akan diungkapkan di laporan audit independen yang terdapat dalam laporan keuangan auditan. Hasil penelitian Lie (2016), menunjukkan bahwa *formal competence* berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Sedangkan hasil penelitian Yani (2018), menunjukkan bahwa *formal competence* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* antara hasil penelitian Lie (2016) dan Yani (2018).

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Audit *Quality*, Audit *Tenure* Dan *Formal Competence* Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah audit *quality* berpengaruh terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 ?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 ?
3. Apakah *formal competence* berpengaruh terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020?
4. Apakah audit *quality*, *audit tenure* dan *formal competence* secara simultan berpengaruh terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui audit *quality* berpengaruh terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

2. Untuk mengetahui audit *tenure* berpengaruh terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui *formal competence* berpengaruh terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
4. Untuk mengetahui audit *quality*, audit *tenure* dan *formal competence* berpengaruh terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, ini diharapkan dapat memberikan menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh audit *quality*, audit *tenure* dan *formal competence* terhadap opini *going concern*.
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi sektor publik terutama pengaruh audit *quality*, audit *tenure* dan *formal competence* terhadap opini *going concern*.
3. Bagi perusahaan, untuk membantu pihak manajemen dalam memperhatikan pengaruh pengaruh audit *quality*, audit *tenure* dan *formal competence* terhadap opini *going concern*.
4. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Opini *Going Concern*

2.1.1. Pengertian Keberlangsungan Usaha (*Going Concern*)

Menurut Jogiyanto (2019), tugas auditor yang paling kunci adalah menyelidiki dan mengevaluasi atas laporan keuangan disertai bukti yang otentik baik dari sisi internal juga eksternal serta menyampaikan opini terhadap hasil pemeriksaan tersebut. Menurut Harmono (2018), Pada hubungannya ini menggunakan *going concern* auditor mengevaluasi kemampuan untuk perusahaan buat melanjutkan kelangsungan hayati untuk jangka waktu saat tidak lebih dari satu tahun sehabis tanggal laporan keuangan yang akan diaudit. Menurut Grace (2014:10), opini *Going Concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha. Yang menggunakan adanya *going concern* maka suatu badan usaha disebut akan mampu untuk mempertahankan kegiatan usahanya pada jangka waktu saat panjang, tidak akan dilikuidasi di jangka waktu pendek. *Going concern* digunakan menjadi perkiraan pada pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya berita yang memberikan hal berlawanan. Menurut Fahmi (2018), “Kesinambungan operasi entitas akan menghasilkan laporan keuangan yang bersifat sementara sesuai periode aktivitas dan akan saling berhubungan satu dengan yang lainnya secara berkelanjutan”. Menurut Brigham (2018), Kegagalan mempertahankan *going concern* dapat mengancam setiap perusahaan, yang terutama diakibatkan sang manajemen yang paling buruk, kecurangan ekonomi, serta perubahan kondisi ekonomi makro yang mirip merosotnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi secara tajam akibat tingginya tingkat suku bunga.

2.1.2. Pengungkapan *Going Concern*

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 3 (SPAP, 2011) dinyatakan bahwa “Auditor bertanggung jawab atas untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit dengan cara berikut ini” :

1. Auditor mempertimbangkan apakah semua akibat mekanisme yang dilaksanakannya memberikan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas mempertahankan kelangsungan hidupnya di jangka waktu yang pas. Mungkin dibutuhkan informasi tambahan perihal kondisi serta insiden bersama bukti-bukti yang akan mendukung informasi yang mengurangi kesangsian terhadap auditor.
2. Bila auditor yakin terdapat kesangsian besar perihal kemampuan entitas pada mempertahankan kelangsungan hidupnya pada jangka waktu yang pantas, beliau wajib:
 - 1) Memperoleh informasi perihal rencana manajemen buat mengurangi dampak kondisi serta insiden tersebut,
 - 2) Mengevaluasi apakah planning tersebut efektif untuk dilaksanakan.
3. Sehabis mengevaluasi planning manajemen, auditor mengambil kesimpulan apakah masih ada terdapat kesangsian besar tentang kemampuan entitas pada mempertahankan kelangsungan hidupnya di jangka waktu yang pantas.

Bila terdapat kesangsian terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, maka auditor harus mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

SA seksi 341, PSA No.30 (IAPI,2011) membuat pertimbangan-pertimbangan bagi

auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*. Menurut SPAP yang termasuk dalam opini audit *going concern* adalah pendapat wajar pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) (Sengaji 2016).

Menurut Husnan (2017), berikut ini adalah contoh kondisi atau peristiwa yang mengarah pada kesangsian atas keberlangsungan hidup perusahaan

- 1) *Trend negative*, misalnya kerugian operasi yang terjadi berulang, kurangnya modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, jeleknya rasio keuangan yang penting.
- 2) Kemungkinan adanya *financial distress*, misalnya kegagalan ini yang memenuhi kewajiban utang atau serta perjanjian serupa, penunggakan dan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok atas pengajuan permintaan kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari suatu sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan besar sebagian aktiva.

Persoalan Intern, misalnya ialah pemogokan kerja atau kesulitan korelasi perburuhan yang lain, ketergantungan besar atau sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi. Masalah luar yang telah terjadi, contohnya pengaduan gugatan pengadilan, munculnya undang-undang atau persoalan lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas buat beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir,

kekeringan, yang tidak diasuransikan tetapi dengan pertanggung jawaban yang tak memadai.

2.2. Audit Quality

2.2.1. Pengertian Audit Quality

Menurut Ardiati (2018), kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan ihwal adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya salah satu indera untuk menilai kualitas audit ialah ukuran KAP (kantor Akuntan Publik). pada umumnya, KAP besar (bekerja sama dengan KAP internasional) memperoleh insentif yang lebih besar serta memiliki lebih banyak asal daya sehingga tugas audit dapat dilaksanakan secara lebih efisien serta efektif, dan memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam jadwal audit. Ardiati (2018) mengemukakan bahwa kualitas audit dipandang menjadi probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material serta auditor akan menemukan dan melaporkan hasil kekeliruan material tersebut. Kualitas audit dapat ditinjau dari kemampuan auditor mendeteksi kesalahan material dan independensi auditor dalam melaporkan kesalahan material tersebut. Pernyataan Deangelo sejalan dengan AAA *Financial Accounting Standard Committee*.

AAA *Financial Standard Committee* menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kompetensi keahlian serta independensi. Dua hal tadi berpengaruh eksklusif terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut lagi, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit adalah fungsi asal dari persepsi mereka atas independensi serta keahlian auditor. Kantor Akuntan Publik ialah suatu bentuk organisasi akuntan

publik yang memperoleh izin yang sesuai dengan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa yang professional pada praktek akuntan publik. di Indonesia KAP dibagi menjadi 2 kategori, yaitu KAP *The Big Four* dan KAP non *The Big Four*. Adapun kategori tempat kerja Akuntan Publik yang berafiliasi dengan menggunakan *The Big Four* pada Indonesia yaitu:

- 1) *Price Waterhouse Coopers*, yang berafiliasi dengan kantor KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
- 2) *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Hans Tuanakota & Mustofa.
- 3) *Ernst & Young*, yang bekerjasama dengan KAP Prasetio, Drs. Sarwoko & Sanjaja.
- 4) *KPMG (Klyneld Peat Marwick Geordeler)*, yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.

Kantor akuntan publik yang lebih besar (bermitra dengan *The Big Four*) menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi untuk melindungi reputasinya sebagai akuntan independen. Berdasarkan teori tersebut Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *The Big Four* dapat dikatakan cenderung tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangannya. audit mengurangi asimetri berita yang terdapat diantara manajemen dan stakeholders perusahaan dengan memungkinkan pihak di luar perusahaan buat verifikasi validitas laporan keuangan. Efektifitas auditing serta kemampuannya untuk mencegah manajemen untung diperlukan akan bervariasi menggunakan kualitas auditor. Menjadi perbandingan memakai auditor berkualitas rendah, auditor berkualitas tinggi lebih mempunyai keahlian untuk mendeteksi praktik-praktik akuntansi

yang dipertanyakan, dan waktu hal itu terdeteksi maka auditor akan mengeluarkan pendapat selain pendapat wajar tanpa perkecualian (*unqualified opinion*) dalam laporan audit mereka. Oleh sebab itu, auditing berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak menjadi pencegah manajemen laba yang sangat efektif, sebab reputasi manajemen akan musnah dan nilai perusahaan akan turun jika apabila pelaporan yang salah (*misreporting*) ini terdeteksi serta terungkap.

2.2.2. Standar Audit

Standar *auditing* adalah suatu kaidah agar mutu *auditing* bisa dicapai sebagaimana mestinya. Standar *auditing* ini harus wajib diterapkan pada setiap audit atas laporan keuangan. Standar ini bisa diterapkan tanpa memandang ukuran besar kecilnya usaha klien, dalam bentuk organisasi bisnis, jenis industri juga apakah itu organisasi bisnis yang berorientasi laba maupun organisasi nirlaba. Standar audit adalah patokan dalam melaksanakan audit sehingga mutu audit dapat dicapai dengan baik. Secara umum, standar ini mencakup pertimbangan-pertimbangan tentang kualitas profesional pribadi auditor, pelaksanaan audit serta untuk pelaporannya. Standar *auditing* terdiri dari sepuluh standar dan semua Pernyataan Standar *Auditing* (PSA) yang berlaku (Anthony, 2019). Sepuluh standar *auditing* dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Standar umum yang mengatur syarat-syarat dari auditor
- 2) Standar pekerjaan lapangan yang mengatur mutu pelaksanaan *auditing*
- 3) Standar pelaporan yang memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai hasil informasi laporan keuangan.

Standar *auditing* yang telah ditetapkan dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menyatakan bahwa standar *auditing* terdiri dari:

1. Standar umum, yaitu:

- 1) Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.
- 2) Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan investigasi, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam perilaku mental serta penampilan asal gangguan eksklusif, ekstern, serta organisasi yang bisa mensugesti independensinya;
- 3) Dalam pelaksanaan pemeriksaan serta dalam penyusunan laporan yang akan terjadi investigasi, pemeriksa harus memakai kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama.
- 4) Setiap organisasi pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan sesuai standar pemeriksaan harus wajib memiliki sistem pengendalian mutu yang memadai, dan sistem pengendalian mutu tersebut harus direview oleh pihak lain yang sangat kompeten (pengendalian mutu ekstern).

2. Standar pekerjaan lapangan, yaitu :

- 1) Pekerjaan wajib direncanakan dengan sebaik-baiknya serta bila digunakan tenaga asisten wajib disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk buat merencanakan audit serta memilih sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit yang kompeten wajib diperoleh melalui pemeriksaan, pengamatan, pengajuan pertanyaan, serta konfirmasi sebagai alat dasar

memadai buat menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang akan diaudit.

- 4) Pemeriksa wajib mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan sifat, waktu, lingkup pengujian, pelaporan yang direncanakan, serta tingkat keyakinan pada manajemen entitas yang diperiksa serta atau pihak yang meminta untuk pemeriksaan..
- 5) Pemeriksa harus mempertimbangkan hasil pemeriksaan sebelumnya dan tindak lanjut atas rekomendasi yang signifikan serta yang berkaitan dengan tujuan investigasi yang sedang dilaksanakan.
- 6) Pemeriksa wajib merancang investigasi buat untuk menyampaikan keyakinan yang memadai guna mendeteksi keliru saji material yang ditimbulkan oleh ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh tertentu dan material terhadap penyajian laporan keuangan. Jika informasi eksklusif menjadi perhatian pemeriksa, diantaranya informasi tersebut menyampaikan bukti yang berkaitan dengan defleksi berasal ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh material tetapi tidak eksklusif berpengaruh terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan, pemeriksa wajib menerapkan prosedur pemeriksaan tambahan untuk memastikan bahwa penyimpangan berasal ketentuan peraturan perundang-undangan sudah atau akan terjadi.
- 7) Pemeriksa wajib waspada kepada kemungkinan adanya situasi serta/ atau peristiwa yang artinya indikasi kecurangan serta/ atau ketidakpatutan serta jika ada indikasi tersebut dan berpengaruh signifikan terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan, pemeriksa harus menerapkan mekanisme

investigasi tambahan buat memastikan bahwa kecurangan serta/ atau ketidakpatutan sudah terjadi serta menentukan dampaknya terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan.

- 8) Pemeriksa wajib merencanakan serta melaksanakan prosedur pemeriksaan buat mengembangkan unsur-unsur temuan investigasi.
 - 9) Pemeriksa harus mempersiapkan serta memelihara dokumentasi investigasi pada bentuk kertas kerja investigasi. Dokumentasi pemeriksaan yang berkaitan menggunakan perencanaan, aplikasi, serta pelaporan investigasi wajib berisi isu yang cukup buat memungkinkan pemeriksa yang berpengalaman, tetapi tidak mempunyai korelasi dengan pemeriksaan tadi bisa memastikan bahwa dokumentasi pemeriksaan tersebut bisa menjadi sebagai bukti yang mendukung pertimbangan serta simpulan pemeriksa. Dokumentasi pemeriksaan harus wajib mendukung opini, temuan, simpulan dan dari rekomendasi pemeriksaan.
3. Standar pelaporan
- 1) Laporan audit wajib menyatakan apakah laporan keuangan disajikan tersaji sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum pada Indonesia atau prinsip akuntansi lain yang berlaku secara komprehensif.
 - 2) Laporan auditor harus menyampaikan, jika ada terdapat, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi pada dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan menggunakan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - 3) Pengungkapan informatif pada dalam laporan keuangan wajib dicermati, memadai, kecuali dinyatakan lain didalam laporan audit.

- 4) Laporan auditor wajib memuat suatu pernyataan tentang mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak bisa diberikan. Bila pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka karena harus wajib dinyatakan. Dalam hal nama auditor menggunakan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai tentang sifat pekerjaan audit, yang dilaksanakan, bila ada, serta tingkat tanggung jawab yang harus dipikul auditor.
- 5) Laporan yang akan terjadi pemeriksaan harus menyatakan bahwa investigasi dilakukan sesuai menggunakan standar pemeriksaan.
- 6) Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan harus menyampaikan bahwa pemeriksa sudah telah melakukan pengujian atas kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh eksklusif serta material terhadap penyajian laporan keuangan.
- 7) Laporan atas pengendalian intern harus wajib menyampaikan kelemahan pada pengendalian intern atas pelaporan keuangan yang disebut sebagai syarat yang dapat untuk dilaporkan.
- 8) Laporan akibat investigasi yang memuat adanya kelemahan pada pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan berasal dari ketentuan peraturan perundang-undangan, serta ketidakpatutan, wajib harus dilengkapi tanggapan berasal dari pimpinan atau pejabat yang bertanggung jawab dalam entitas yang diperiksa mengenai tentang temuan serta rekomendasi dan tindakan koreksi yang telah direncanakan.
- 9) Informasi rahasia yang dilarang oleh ketentuan peraturan perundangundangan untuk diungkapkan kepada awam tidak diungkapkan

pada laporan yang akan terjadi pemeriksaan. tetapi, laporan hasil pemeriksaan harus mengatakan sifat informasi yang tidak dilaporkan tersebut serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan tidak dilaporkannya informasi tersebut.

Laporan hasil pemeriksaan diserahkan pada forum lembaga perwakilan, entitas yang diperiksa, pihak yang memiliki wewenang buat untuk mengatur entitas yang diperiksa, pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan, serta kepada pihak lain yang diberi kewenangan untuk menerima laporan hasil pemeriksaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.3. Audit Tenure

2.3.1. Pengertian Audit Tenure

Menurut Arens (2015:134) audit *tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. Saat auditor serta klien menjalin hubungan kolaborasi kerja sama pada jangka waktu yang relatif cukup lama, hal ini akan memberikan manfaat bagi klien maupun juga auditor. Bagi auditor, kolaborasi menjalin kerja sama pada jangka panjang akan memberikan pemahaman yang lebih mengenai industri dan serta kondisi keuangan klien yang ditanganinya sehingga akibatnya akan lebih mudah mendeteksi problem *going concern*, atau malah sebaliknya. Menurut Gitosudarmo (2017), perikatan audit yang usang akan mengakibatkan auditor kehilangan independensinya, sehingga akibatnya untuk memberikan pengungkapan *going concern* justru akan lebih sulit.

Menurut Riyanto (2019), selain mengaburkan skeptisme profesional auditor, *audit tenure* yang lama akan menimbulkan masalah lain, seperti adanya keinginan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien demi menjaga hubungan baik yang telah terjalin, dan adanya anggapan auditor bahwa hasil proses audit yang sedang berlangsung akan sama seperti hasil sebelumnya. Bagi klien, menjaga hubungan kerja sama yang panjang dengan auditor dianggap akan lebih ekonomis.

2.3.2. Jenis-Jenis Audit *Tenure*

Menurut Arens (2015:136), “Audit *tenure* terbagi atas 2 yaitu:

1. *Tenure* kantor akuntan publik yang menggambarkan lamanya waktu dari sebuah kantor akuntan publik buat terus melakukan kegiatan audit. Saat waktu atau lamanya melaksanakan pekerjaan dihitung pada ukuran tahun, bulan dan hari. Semakin lama sebuah kantor akuntan publik untuk bertahan melaksanakan proses audit perusahaan klien menunjukkan kantor akuntan publik tersebut memiliki kinerja yang baik serta sesuai dengan prosedur audit yang telah berlaku.
2. *Tenurepartner* audit menandakan lamanya waktu dari tim akuntan publik buat mempertahankan rekan yang pada ikut sertakan didalam proses audit. Semakin lama proses *tenurepartner* audit tentu akan membangun kerja sama tim yang solid dan kuat, sebab karena seiring berjalannya waktu tentu kerja sama tim semakin kuat dan tentunya bisa dapat mendorong meningkatnya kualitas laporan audit yang dipublikasikan kepada perusahaan.

Di Indonesia, problem audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015

tentang perihal jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 5 tahun buat klien yang sama.

2.4. Formal Competence

2.4.1. Pengertian *Formal Competence*

Menurut Riyanto (2019), *formal competence* auditor adalah berkaitan dengan tingkat professional dari seorang akuntan publik. Standar umum mengenai *formal competence* auditor yang disyaratkan oleh GAAS adalah auditor harus memiliki pelatihan profesi serta memiliki kecakapan dalam melakukan proses audit. Hal ini menandakan bahwa seorang auditor atau akuntan publik harus memiliki pendidikan, pengalaman, serta memiliki sertifikasi tanda lulus ujian profesi yang dapat mendukung dalam hal pemberian jasa audit yang akan diberikan oleh seorang auditor.

2.4.2. Jenis-Jenis *Formal Competence*

Kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dan lain-lain seperti :

1. Untuk luar negeri (AS) ujian CPA dan di dalam negeri (Indonesia) USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik).
2. PBB (Pendidikan Profesi Berkelanjutan)
3. Pelatihan-pelatihan intern dan ekstern
4. Keikutsertaan dalam seminar, simposium dan lain-lain.

Pendidikan dan pengalaman seorang auditor merupakan hal yang sangat penting memutuskan pemberian opini *going concern* pada perusahaan. Tingginya proporsi kesalahan yang terjadi dalam memutuskan status *going concern* pada perusahaan, oleh karena itu disarankan bahwa keputusan yang

diambil memenuhi syarat tingkat professional yang tinggi. Sehingga, meningkatnya pemberian opini *going concern* seiring dengan pengalaman dan pendidikan yang tinggi. Namun, berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingginya tingkat professional yang disyaratkan untuk menilai masalah kelangsungan hidup perusahaan tidak bergantung pada *formal competence* yang dimiliki oleh seorang auditor.

2.5. Penelitian Terdahulu

Berikut ini diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan.

Tabel 2. 1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Lie (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan <i>formal competence</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI)	Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Profitabilitas (X3), dan <i>formal competence</i> (X4). Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan <i>formal competence</i> berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
2	Syahputra (2017)	Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Audit Quality Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	Audit Tenure (X1), Audit Delay (X2), Audit Quality (X3) Dan Opinion Shopping (X4). Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Audit Tenure, Audit Delay, Audit Quality Dan Opinion Shopping berpengaruh tidak signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
3	Yani (2018)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Dan <i>formal competence</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas (X1), Cash Flow (X2), Dan Kebijakan Manajemen (X3). Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Profitabilitas, Cash Flow, Dan Kebijakan Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Sedangkan <i>formal competence</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>

4	Wijaya (2019)	Pengaruh <i>Audit Committee, Audit Quality, Solvability</i> , dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Going Concern Audit Opinion</i> Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	<i>Audit Committee</i> (X1), <i>Audit Quality</i> (X2), <i>Solvability</i> (X3), dan <i>Sales Growth</i> (X4). <i>Going Concern Audit Opinion</i> (Y)	<i>Audit Committee, Audit Quality, Solvability</i> , dan <i>Sales Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Going Concern Audit Opinion</i> .
5	Haryanto (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman Di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Likuiditas (X3), Dan Rasio Pasar (X4). Opini Audit Going Concern (Y)	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.

Sumber : Diolah Penulis 2022

2.6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian.

1. Pengaruh Audit Quality Terhadap Opini Going Concern

Menurut Jogiyanto (2019), *Audit quality* berpengaruh positif dan signifikan *going concern*. Opini yang dikeluarkan auditor harus berkualitas dan tanpa rekayasa. Kepatuhan auditor untuk melaksanakan tanggung jawab ini erat kaitannya dengan teori kepatuhan. Pemahaman auditor, kemampuan auditor menguasai karakteristik lingkungan bisnis sebuah industri, dan pengalaman mengaudit banyak entitas yang berada dalam satu industri tertentu (spesialisasi industri auditor) akan membuat opini audit lebih berkualitas dan auditor lebih mudah memprediksi masalah *going concern*-nya sebuah entitas.

2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Going Concern

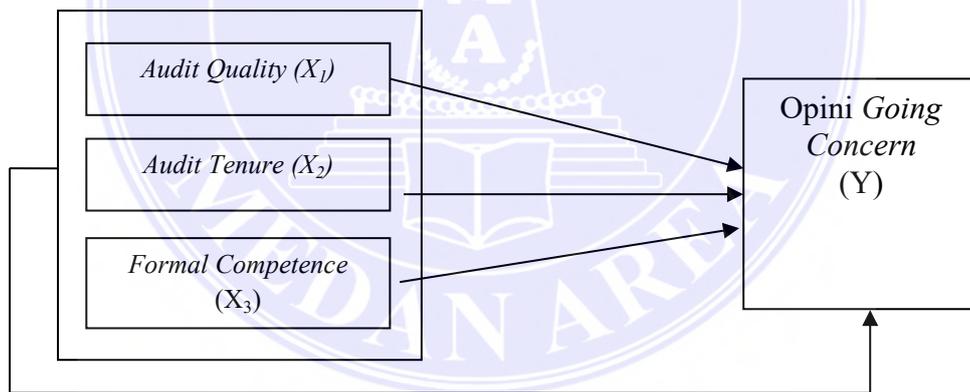
Menurut Jogiyanto (2019), *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *going concern* entitas, auditor tidak boleh dipengaruhi oleh lamanya

audit tenure yang terjalin dengan entitas. Dua argumen yang mendukung hubungan negatif lama *audit tenure* dengan kualitas audit yang berkaitan dengan pengungkapan masalah persoalan *going concern* entitas, yaitu (a) adanya erosi di independensi auditor yang disadari atau tidak, ada sebab karena ikatan suatu loyalitas yang berpengaruh kepada obyektivitas auditor; dan (b) berkurangnya kapabilitas auditor untuk bersikap kritis akibat familiaritas yang dirasakan auditor sehingga pendekatan pengujian audit kreatif yang sering terjadi saat awal perikatan audit semakin terbatas juga. Perusahaan yang menerima opini audit selain masuk akal tanpa dispensasi akan menahan pelaporan keuangan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa dispensasi, sehingga hal ini akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan. *Audittenure* adalah pada jangka waktu perikatan yang ketika terjalin antara kantor akuntan publik dengan auditee yang sama. Semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka dikhawatirkan semakin rendah pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Hal ini tersebut akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan.

3. Pengaruh *Formal Competence* Terhadap Opini *Going Concern*

Standar umum yang berkaitan dengan formal competence yang dikeluarkan oleh GAAS adalah auditor harus memiliki pelatihan profesi serta memiliki kecakapan dalam melakukan proses audit (Rezaee,1952). Sehingga auditor harus memiliki pendidikan, pengalaman serta sertifikasi sebagai tanda lulus ujian profesi. Pada saat ini masih banyak ditemukan banyak kesalahan dalam memutuskan pemberian opini *going concern*. Maka diperlukan auditor

dengan pendidikan yang tinggi, kecakapan dalam bidang auditing dan akuntansi serta memiliki banyak pengalaman. Supaya dalam memberikan keputusan mengenai kelangusungan hidup perusahaan (*going concern*) didasarkan pada tingkat profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian, diharapkan bahwa opini *going concern* meningkat seiring dengan pendidikan dan pengalaman. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ardini (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, karena tingkat kemampuan auditor akan menunjang kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompetensi maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.7. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris (Sugiyono, 2018). Dari perumusan hipotesis dan teori yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. H1: *Audit quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
2. H2: *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
3. H3: *Formal competence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
4. H4: *Audit quality*, *audit tenure* dan *formal competence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Objek dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Asosiatif kausal, penelitian Asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan fenomena yang ada memakai angka-angka buat untuk membandingkan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini menilai sifat berasal kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik dari suatu penelitian sesuatu sebagaimana adanya.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

3.1.3. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021			2022				
		Agust	Okto	Des	Jan	Mar	Mei	Juni	Okto
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyelesaian Proposal		■						
3	Bimbingan Proposal			■					
4	Seminar Proposal					■			
5	Pengumpulan Data						■		
6	Pengelolaan Data						■		
7	Seminar Hasil							■	
8	Sidang meja hijau								■

Sumber : Diolah Penulis 2022

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang umumnya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik buat mempelajarinya atau sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2020 yang berjumlah 21 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang teliti. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten menghasilkan laba selama periode tahun 2016-2020.

Tabel 3. 2
Daftar Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria

No	Keterangan	Tahun 2016-2020
1	Seluruh Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020	21
2	Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2020	(3)
3	Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten menghasilkan laba selama periode tahun 2016-2020	(4)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		14
Jumlah sampel 14 x 5 tahun		70

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Tabel 3. 3
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20/10/1993
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	07/01/1991
3	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21/08/1990
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13/10/1992
5	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06/06/1990
6	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	03/08/1990
7	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	10/10/1989
8	PBRX	Pan Brothers Tbk	16/08/1990
9	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12/03/1991
10	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22/01/1998
11	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17/01/2013
12	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20/08/1997
13	TFCO	Tifico International Tbk	26/02/1980
14	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18/04/2002

Sumber : www.idx.co.id (2022)

3.3. Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini mencakup variable apa yang akan harus diteliti.

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variable bebas yaitu: variabel bebas yaitu *audit quality* (X_1), *audit tenure* (X_2) dan *formal competence* (X_3), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu opini *going concern* (Y).

3.3.2. Definisi Operasional

Defenisi operasional yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel suatu faktor yang berkaitan dengan faktor lainnya. Defenisi variabel memberikan dan menuntun arah penelitian bagaimana untuk mengukur suatu variable.

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Rasio
1	Audit Quality (X ₁)	Probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya (Ardiati, 2018).	Variabel Dummy Termasuk Big 4 = 1 Tidak Termasuk Big 4 = 0 Big 4 Terdiri Dari: 1. Deloitte 2. Pricewaterhouse Coopers 3. Ernst & Young 4. KPMG	Nominal
2	Audit Tenure (X ₂)	Lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. (Arens, 2015:134).	Variabel Dummy Audit Tenure 1 Tidak Audit Tenure 0 Jumlah tahun perikatan audit sebenarnya. Diberi nilai 1 dan ditambah dengan angka 1 untuk tahun berikutnya.	Nominal
3	Formal Competance (X ₃)	Berkaitan dengan tingkat profesional dari seorang akuntan publik. (Riyanto, 2019).	Variabel Dummy Pendidikan akuntansi 1 Non Pendidikan akuntansi 0	Nominal
5	Opini Going Concern (Y)	Kelangsungan hidup suatu badan usaha. (Grace, 2014:10))	Variabel Dummy Variabel <i>dummy</i> , dimana kategori 1 untuk perusahaan yang akan menerima opini audit dengan pengungkapan <i>going concern</i> dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit dengan pengungkapan <i>going concern</i>	Nominal

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2018), Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Data sekunder yaitu data yang tidak pribadi memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian wajib melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.4.2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018), Sumber Data Sekunder yaitu data-data berupa catatan, literatur, jurnal berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini yang dikumpulkan melalui internet.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data pendukung berupa buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang diteliti, jurnal, serta laporan yang dipublikasikan oleh Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2018), Pengujian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data dikatakan normal apabila distribusi data berbentuk lonceng, yakni tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Dengan adanya uji normalitas ini, maka penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi. Metode yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah pendekatan histogram, pendekatan grafik, dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2018), Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi (hubungan) diantara variabel bebas dalam model regresi. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan, apabila tidak terdapat korelasi antara variabel bebas, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Deteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas tidak terjadi jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2018), Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai sebuah istilah korelasi antara serangkaian pengamatan atau observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-section*). Pengujian autokorelasi ini dilakukan menggunakan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang saat berkaitan satu sama lainnya dan juga dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu analisis yang menguji pengaruh audit quality, audit tenure dan formal competence terhadap opini going concern, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Opini *Going Concern* (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = *Audit Quality* (*Independent Variabel*)

X_2 = *Audit Tenure* (*Independent Variabel*)

X_3 = *Formal Competence* (*Independent Variabel*)

ϵ = *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018), Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (*audit quality*, *audit tenure* dan *formal competence*) terhadap variabel terikat (*opini going concern*). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya *audit quality*, *audit tenure* dan *formal competence* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *opini going concern*.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya *audit quality*, *audit tenure* dan *formal competence*, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *opini going concern*.

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah :

$\text{Sig} > \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

$\text{Sig} < \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2018), Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh audit *quality*, audit *tenure* dan *formal competence* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern* pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji f. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya audit *quality*, audit *tenure* dan *formal competence*, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap opini *going concern*.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya audit *quality*, audit *tenure* dan *formal competence*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap opini *going concern*.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah :

$Sig > \alpha 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

$Sig < \alpha 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2018), Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila nilai R^2 suatu regresi mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut. Sebaliknya, semakin mendekati nol, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. *Audit quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
2. *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
3. *Formal competence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.
4. *Audit quality*, *audit tenure* dan *formal competence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern* pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti diharapkan menggunakan variabel-variabel independen lainnya seperti menambah rasio keuangan selain *audit quality*, *audit tenure* dan *formal competence* atau menilai spesialisasi industri auditor dari penjualan atau aset yang diaudit dalam satu industri.

2. Peneliti diharapkan untuk menambah tahun pengamatan.
3. Menggunakan perusahaan dari sektor lainnya selain perusahaan manufaktur untuk mendapatkan kecenderungan trend opini audit dengan pengungkapan *going concern* dalam ruang lingkup yang lebih luas.
4. Peneliti diharapkan memperluas sumber penelitian, tidak hanya bersumber dari data sekunder saja, tetapi juga menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner ke perusahaan-perusahaan atau auditor atau bahkan wawancara dengan karyawan, agar data yang diperoleh lebih luas



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Roberr N. dan Vijay Govindarajan. (2019). "Sistem Pengendalian Manajemen." Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiati, Aloysia Yanti. 2018. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return on Saham dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi." *Simposium Nasional Akuntansi VI*. hal. 408-426. Surabaya.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Integritas*. Jilid 1. Edisi Lima Belas Jakarta. Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2018, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku Kedua, Alih Bahasa Dodo Suharto dan Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen Investasi, Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Gitosudarmo, I. dan Basri. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi III. Yogyakarta: BPFE.
- Grace, Hermin. (2014). *Pengaruh Audit Quality, Audit Tenure, Auditor Report Lag, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013* (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan. Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Penelitian*.
- Haryanto, Yoga Adi. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*
- Husnan, Suad. (2017). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Securitas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Lie, Christian. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan formal competence terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)*
- Riyanto, Bambang, 2019, *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.

Syahputra, Fauzan. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Audit Quality Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015

Wijaya, Silvia. (2019). Pengaruh *Audit Committee*, *Audit Quality*, *Solvability*, dan *Sales Growth* Terhadap *Going Concern Audit Opinion* Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

Yani, Meria. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Dan *formal competence* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Tobing, Sorta. (2020) *Industri Tekstil RI saat Pandemi: Sudah Jatuh, Tertimpa Tangga*”.

<https://katadata.co.id/yurasyahrul/indepth/5ea7d4e5648ed/industri-tekstil-ri-saat-pandemi-sudah-jatuh-tertimpa-tangga>

Sindo, K. (2020). Terdampak Covid-19, Industri Manufaktur Diperkirakan Tumbuh 2,5%.

<https://ekbis.sindonews.com/read/9631/34/terdampak-covid-19-industri-manufaktur-diperkirakan-tumbuh-25-1588032277>

Sengaji, Dewi. C.L Analisis Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamicindex Periode 2013-2016

<https://www.idnfinancials.com>

<http://www.sahamok.com>



LAMPIRAN

Lampiran 1**Data Variabel Audit *Quality* Perusahaan Sampel Tahun 2016 - 2020**

No	KODE	Nama Emiten	Audit <i>Quality</i>				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	1	1	1	0	0
2	ARGO	Argo Pantas Tbk	0	0	0	0	0
3	ERTX	Eratex Djaya Tbk	1	1	0	0	1
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	0	0	0	0	0
5	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	1	0	0	1	0
6	INDR	Indo-RamaSytetics Tbk	0	0	0	0	0
7	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	0	0	1	1	0
8	PBRX	Pan Brothers Tbk	0	0	0	0	0
9	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	0	1	1	1	0
10	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	0	0	0
11	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	1	1	1	1	0
12	SSTM	Sunson Textile Manufactures Tbk	0	0	0	0	0
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	1	1	1	0	0
14	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0	0	0	0	0

Data Variabel Audit Tenure Perusahaan Sampel Tahun 2016 - 2020

No	KODE	Nama Emiten	Audit Tenure				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	1	0	0	0	0
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	1	0	1	0	1
3	ERTX	Eratex Djaya Tbk	1	0	0	0	0
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	1	0	0	0	0
5	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	1	0	0	0	1
6	INDR	Indo-RamaSytetics Tbk	1	0	0	0	1
7	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	1	1	0	0	1
8	PBRX	Pan Brothers Tbk	1	0	1	0	1
9	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	1	0	0	0	1
10	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1	0	0	1	1
11	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	1	0	0	0	0
12	SSTM	Sunson Textile Manufactures Tbk	1	1	0	0	0
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	0	0	0	1	0
14	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	1	0	0	0	0

Data Variabel *Formal Competence* Perusahaan Sampel Tahun 2016 - 2020

No	KODE	Nama Emiten	Formal Competence				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	0	1	1	1	0
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	0	0	0	0	1
3	ERTX	Eratex Djaya Tbk	0	1	1	0	0
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	0	0	0	1	1
5	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	1	1	0	0	1
6	INDR	Indo-RamaSytetics Tbk	1	0	1	1	1
7	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	1	0	1	0	0
8	PBRX	Pan Brothers Tbk	0	1	1	0	0
9	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	0	1	1	1	1
10	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1	1	1	0	0
11	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0	0	1	1	1
12	SSTM	Sunson Textile Manufactures Tbk	1	0	0	0	0
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	0	0	1	1	0
14	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0	1	0	0	1

Data Variabel Opini Going Concern Perusahaan Sampel Tahun 2016 - 2020

No	KODE	Nama Emiten	Opini Going Concern				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	1	1	1	1	1
3	ERTX	Eratex Djaya Tbk	1	1	0	1	1
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	1	1	1	1	0
5	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	1	0	1	1	1
6	INDR	Indo-RamaSytetics Tbk	1	1	1	0	0
7	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	0	1	0	1	1
8	PBRX	Pan Brothers Tbk	1	0	0	1	1
9	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	1	1	1	1	1
10	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1	0	1	1	1
11	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	1	1	0	1	0
12	SSTM	Sunson Textile Manufactures Tbk	0	1	1	1	1
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
14	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	1	0	1	1	1

Lampiran 2 Daftar Perusahaan Memenuhi Kriteria

No	KODE Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	ADMG	√	√	√	1
2	ARGO	√	√	√	2
3	CNTX	√	√	√	X
4	ERTX	√	√	√	3
5	ESTI	√	√	√	4
6	HDTX	√	√	√	5
7	INDR	√	√	√	6
8	MYTX	√	√	√	7
9	PBRX	√	√	√	8
10	POLU	√	√	√	X
11	POLY	√	√	√	9
12	RICY	√	√	√	10
13	SBAT	√	√	√	X
14	SRIL	√	√	√	11
15	SSTM	√	√	√	12
16	STAR	√	√	√	X
17	TFCO	√	√	√	13
18	TRIS	√	√	√	X
19	UCID	√	√	√	X
20	UNIT	√	√	√	14
21	ZONE	√	√	√	X

Lampiran 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

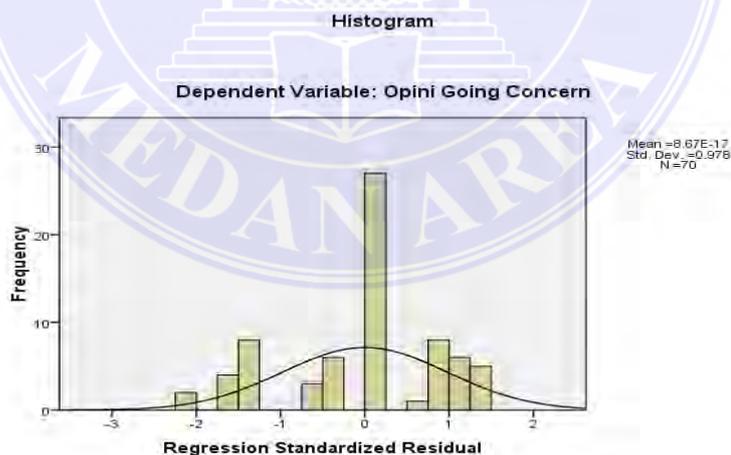
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Quality	70	.00	1.00	.2857	.45502
Audit Tenure	70	.00	1.00	.3714	.48668
Formal Competance	70	.00	1.00	.4857	.50340
Opini Going Concern	70	.00	1.00	.8000	.40289
Valid N (listwise)	70				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33412715
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.133
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

a. Test distribution is Normal.



Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.921	.074	12.460	.000		
	Audit Quality	.195	.093	2.100	.040	.946	1.057
	Audit Tenure	.073	.087	3.834	.007	.944	1.060
	Formal Competance	.419	.082	5.099	.000	.987	1.013

a. Dependent Variable: Opini *Going Concern*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2022)

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.312	.281	.34164	2.180

a. Predictors: (Constant), *Formal Competance*, *Audit Quality*, *Audit Tenure*b. Dependent Variable: Opini *Going Concern*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2022)

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.921	.074	12.460	.000		
	Audit Quality	.195	.093	2.100	.040	.946	1.057
	Audit Tenure	.073	.087	3.834	.007	.944	1.060
	Formal Competance	.419	.082	5.099	.000	.987	1.013

a. Dependent Variable: Opini *Going Concern*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2022)

Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error				
1	(Constant)	.921	.074	12.460	.000		
	Audit Quality	.195	.093	2.100	.040	.946	1.057
	Audit Tenure	.073	.087	3.834	.007	.944	1.060
	Formal Competence	.419	.082	5.099	.000	.987	1.013

a. Dependent Variable: Opini *Going Concern*
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2022)

Uji Simultan (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.497	3	1.166	9.987	.000 ^a
	Residual	7.703	66	.117		
	Total	11.200	69			

a. Predictors: (Constant), *Formal Competence*, *Audit Quality*, *Audit Tenure*

b. Dependent Variable: Opini *Going Concern*

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.312	.481	.34164

a. Predictors: (Constant), *Formal Competence*, *Audit Quality*, *Audit Tenure*

b. Dependent Variable: Opini *Going Concern*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2022)

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kalam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364340, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.fesma@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1643 /FEB.1/06.5/ VIII /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : MICHAEL RIFKIN SITANGGANG
N P M : 178330282
Program Studi : Akuntansi

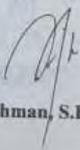
Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“ Pengaruh Audit Quality, Audit Tenure, Dan Formal Competence Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 25 Agustus 2022
Program Studi Akuntansi


Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak